

STUDI LITERATUR PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERTIF TIPE STAD

Winda Theresa Tambunan
Universitas Negeri Medan

W. L. Sihombing
Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: tambunanwinda01@gmail.com

Abstract. *This study aims to find out that studying literature can effectively improve students' mathematics learning achievement with the STAD type cooperative learning model. The type of research used is research with a qualitative approach. Qualitative research uses descriptive or verbal data from people who have observed a behavior. The method used is literature study. Literature study is an activity that is closely related to the method of collecting library data, reading and taking notes as well as processing research materials. The type of data used is secondary data. Secondary data is data that already exists, so we just need to find and collect existing data. The secondary data source used in this research is student learning outcomes with the STAD type cooperative learning model. From the search results, the researchers found 7 journals relevant to the research topic. From the journal it was found that there was an increase in student learning outcomes using the STAD type cooperative learning model.*

Keywords: *Learning Outcomes, Cooperative, STAD.*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bahwa belajar sastra dapat secara efektif meningkatkan prestasi belajar matematika siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Jenis penelitian dipakai ialah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif atau verbal dari orang-orang yang telah mengamati suatu perilaku. Metode yang dipakai ialah studi kepustakaan. Studi kepustakaan ialah aktifitas yang erat hubungannya dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca serta mencatat juga mengolah bahan penelitiannya. Jenis data yang dipakai ialah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah ada, jadi kita tinggal mencari serta mengumpulkan data yang ada. Sumber data sekunder yang dipakai riset ini ialah hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dari hasil pencarian peneliti mendapatkan 7 jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Dari jurnal tersebut didapat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Kata kunci: Hasil belajar, Kooperatif, STAD

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran krusial di aspek kehidupan, sebab pendidikan akan berdampak pada perkembangan sumber daya manusia. Pendidikan mampu mengembangkan secara optimal berbagai potensi, Artinya tingkat perkembangan pribadi yang sangat tinggi, fisiologi, keilmuan, psikis, sosial serta spiritual, sesuai dengan tingkat perkembangan dalam kehidupan individu. Pendidikan yang tersistem dengan baik harapannya akan melahirkan anak bangsa sebagai penerus yang terampil serta siap bekerja di era ini.

Bearagam upaya yang dilakukan guna tingkatkan mutu pendidikan dengan memberikan penataran kepada guru-guru, melengkapi fasilitas belajar di sekolah seperti alat peraga, memberikan workshop ataupun seminar kepada guru atau pelaku pendidik dan kepada siswa, dan juga mengembangkan model-model pembelajaran yang dapat mempermudah proses pembelajaran. Pada kenyataannya, semua upaya tersebut belum diimplementasikan dengan baik. Dan juga dalam praktiknya siswa tak mau aktif saat belajar, alhasil guru mendominasi kelas saat pemaparan materi, serta berikan contoh soal, dan juga meminta siswa mengerjakan latihan pada buku teks dan LKS berdasarkan observasi dan refleksi yang dilakukan. Semua itu tentu berdampak pada prestasi belajar siswa, apalagi prestasi Matematikanya relatif rendah atau di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang dilakukan oleh Komang (2021), Ternyata siswa kelas IXG SMP Negeri 1 Loadem tahun pelajaran 2019/2020 tidak tampil maksimal dalam pelajaran matematikanya. Pengamatan menunjukkan bahwa ketika belajar matematika, ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa tampak tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan belajar hanya karena mereka melihat, mendengar, dan mengingat penjelasan guru, itu menunjukkan bahwa Anda aktif. Kurang efektif. Minimnya siswa berpartisipasi siswa pada pengambilan konsep dari materi yang dipelajari. Murid banyak yang tak berani bertanya pada guru mengenai pertanyaan yang akan dipecahkan. Selain itu, siswa cenderung tidak mengobrol dengan temannya. Pembelajaran demikian dapat dipastikan bahwa hasil belajar siswa kelas IXG pada mata pelajaran Matematika relatif rendah dan selalu di bawah KKM yang ditentukan. Di atas kertas statistik dan daya serap mahasiswa ialah 70,75 dengan tingkat capaian akademik 65,00%. Hasil yang didapatkan tentunya jauh dari harapan dan diperlukan upaya untuk

meningkatkan. Di antara sekian banyak model pembelajaran yang ada, model pembelajaran kooperatif tipe STAD sering diuji dan terbukti efektif. Model ini dipilih karena didasarkan pada pemikiran bahwa model pembelajaran kooperatif seperti STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mempelajari konsep-konsep dari materi yang dipelajari.

KAJIAN TEORITIS

Hasil Belajar

Hasil belajar dikatakan juga prestasi belajar, kata prestasi berasal dari kata Belanda, yaitu *prestatie* yang dalam bahasa Indonesia dikatakan prestasi, yang berarti hasil dari suatu usaha. Keberhasilan secara luas dipakai serta dipahami selayaknya kemampuan, keterampilan, serta sikap individu untuk selesaikan sesuatu, sering digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan pemahaman individu tentang materi yang sedang dipelajari. Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil yang diperoleh dari melaksanakan kegiatan ataupun proses yang timbulkan perubahan fungsi input. Sedangkan belajar ialah masa perubahan semua individu berperilaku yang relatif permanen akibat pengalaman serta interaksi dengan lingkungan yang berkaitan dengan proses kognitif.

Indikator Hasil Belajar

Secara umum hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga bidang, yaitu: kognitif, psikologis dan afektif

1. Penilaian Ranah Kognitif, ialah domain yang erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan individu yang ditunjukkan melalui tes serta bukan tes.
2. Penilaian Ranah Afektif, adalah ranah yang berkaitan dengan sikap individu terhadap pencapaian tujuan belajar.
3. Penilaian Ranah Psikologis, Menurut Mardapi, psikokinetik meliputi: gerak, motorik dasar, motorik perseptual, motorik keterampilan, dan gerak indah dan kreatif.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Umumnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri) serta faktor eksternal (luar diri), yakni :

1. Faktor internal, meliputi faktor fisiologis ataupun fisik individu baik yang sifatnya bawaan yang berhubungan pada penglihatan, pendengaran, struktural tubuh, kecacatan, dll, faktor psikologis genetik, faktor intelektual terbagi atas faktor potensi (bakat) dan faktor aktual (keterampilan), faktor non-intelektual yaitu unsur perilaku terpilih serupa tindakan, ketertarikan, Kerutinan, semangat, keperluan, skema diri, menyesuaikan diri serta sentimen.
2. Faktor Eksternal meliputi faktor sosial terdiri atas Faktor lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat
3. Faktor kelompok, meliputi budaya, lingkungan fisik, spiritual atau agama. (Tim Pengembangan MKDP, 2013)

Beragam faktor ini saling keterkaitan satu dengan yang lain guna pengaruhi hasil belajar anak didik. Faktor ini bisa pengaruhi kecerdasan serta kecemasan siswa.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Student Teams Achievement Division (STAD) dikembangkan oleh Robert E. Slavin bersama teman-temannya di Universitas Jhon Hopkins serta metode pembelajaran kooperatif sederhana. Pembelajaran STAD merupakan jenis model pembelajaran kooperatif yang menerapkan kelompok kecil dengan jumlah anggota sama dan dipilih secara acak sehingga kelompok akan bersifat heterogen. Menurut Laa (2017), model koperatif adalah model pembelajaran yang bisa menaikkan hasil belajar siswa, membantu siswa dalam selesaikan tugas serta dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

Menurut Slavin (2005) STAD terdiri dari lima langkah antara lain:

- a. Presentasi kelas, materi pembelajaran pertama kali dikenalkan pada internal presentation. Perbedaan antara presentasi kelas dan pengajaran reguler adalah bahwa presentasi sebenarnya harus fokus pada unit STAD.
- b. Tim, setiap kelompok memiliki 4-5 siswa heterogen
- c. Tes, setiap anggota kelompok tidak diperkenankan kerjasama menjawab tes.
- d. Hasil kemampuan siswa, ide dari hasil kemampuan tiap siswa ialah agar siswa mengetahui sudah sejauh mana kemampuan mereka dan apakah mereka sudah mencapai tujuan, jika belum maka mereka harus lebih bekerja keras lagi.

- e. Penghargaan, tim akan menerima reward tertentu jika mereka sudah mencapai hasil rata-rata sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan

Menurut trianto Fase-fase pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Tabel 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

FASE	TINGKAH LAKU GURU
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada siswa dan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase-3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok - kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dipakai ialah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada analisis data non-matematis yang mendapat hasil lalui data yang telah terkumpul dari beragam cara, termasuk wawancara, observasi, dokumen, serta eksperimen. Metode yang dipakai ialah studi kepustakaan. Studi kepustakaan ialah aktifitas yang erat hubungannya dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca serta mencatat juga mengolah bahan penelitiannya.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, merupakan prosedur yang difokuskan pada penyederhanaan, abstraksi serta konversi data “kasar” yang dibentuk dari data yang tercantum pada sebagian surat skripsi, surat kabar, serta thesis. Untuk itu, data diringkas dan hanya yang paling penting yang terpilih.
2. Penyajian data, berupa penjelasan (deskriptif), diagram, *flowchart* maupun hubungan antar kategorik dengan interpretasi tes naratif.
3. Pengambilan kesimpulan, kesimpulan ditarik bertahapan, mulai dari kesimpulan awal. Para peneliti juga meminta pertimbangan dari para pemangku kepentingan yang terkait dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pencarian peneliti mendapatkan 4 artikel yang relevan dengan topik penelitian. Adapun artikel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Artikel Yang Relevan

No	Nama Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Jenjang	Materi	Kode
1	Dewa Made Jebeg (2020)	Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Fungsi Komposisi Melalui Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD Siswa Sma Negeri 1 Tegallalang	SMA	Fungsi Komposisi	J1
2	Hendra (2018)	Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi IPA SMA Negeri 1 Bangkinang Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	SMA	Peluang suatu kejadian	J2
3	Marsito (2022)	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif STAD Pada Materi Deret Aritmatika Di Kelas XII Ipa 1 Ipa 1 Sma Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2018/2019	SMA	Deret aritmatika	J3
4	Fiki Puspita Sari, Syafdi Maizora, Dewi Herawaty (2017)	Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Di Kelas Vii Smp Negeri 11 Kota Bengkulu	SMP	Bangun datar segiempat dan segitiga	J4

Tabel 3. Rangkuman Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe STAD

No	Kode	Hasil penelitian
1	J1	Sebelum diberikan siklus, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 25,71% dan ini sangat jauh dari syarat ketuntasan. Atas dasar ini maka dilakukan tindakan pada siklus I sehingga ketuntasan belajar menjadi 77,14% dan semakin meningkat lagi dengan diberikannya tindakan pada siklus II menjadi 97,14% dan standar deviasi dari tiap siklus semakin menurun menjadi 4,35 dan ini membuktikan bahwa model pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2	J2	Dari hasil belajar siswa, dapat dilihat bahwa daya serap siswa meningkat dari 67,55 (siklus 1) menjadi 73,98 (siklus 2), sedangkan ketuntasan siswa meningkat dari 46% (siklus 1) menjadi 69% (siklus 2). Dari segi aktivitas siswa, pengamat menilai bahwa juga ada peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 untuk tiap-tiap indikator penilaian aktivitas siswa.
3	J3	Adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 11,98%, ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 9,31% dan kemampuan berpikir kritis siswa meningkat sebesar 2,32%. Meskipun persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 41,86%, sehingga tidak mencukupi SKBM klasikal di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, yaitu $\geq 80\%$, namun hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran STAD ini dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi deret aritmatika kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.
4	J4	Analisis tes siklus I menunjukkan nilai rata-rata siswa 72,82 dengan ketuntasan belajar klasikal 55,88%, kemudian pada siklus II hasil belajar meningkat dengan nilai rata-rata siswa 81,24 dengan ketuntasan belajar klasikal 70,59%. Peningkatan juga terjadi pada siklus III dengan nilai rata-rata siswa 83,88 dengan ketuntasan belajar klasikal 82,35%.

Dari keempat artikel tersebut terlihat peningkatan setelah diberikan 2 siklus. Untuk lebih jelas maka disimpulkan pada Tabel 4. dibawah ini

Tabel 4. Rangkuman Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tiap Siklus

Kode Artikel	J1	J2	J3	J4
Sebelum Siklus	25,71%			
Siklus I	77,14%	77,5%	9,31%	55,88%
Siklus II	97,14%	90%	41,86%	70,59%
Siklus III				82,35%

Dari Tabel 4. terlihat peningkatan pada indikator kognitif terhadap hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. bukan hanya di ranah kognitif saja, ranah efektif dan psikomotorik juga sangat meningkat. Sebagai gambaran, hampir disetiap artikel pada siklus keduanya siswa semakin aktif baik itu bertanya, berdiskusi dan memberikan pendapat mereka. Dasi hasil penelitian keenam artikel dapat diketahui bahwa inovasi dalam metode pembelajaran dikelas sangat dibutuhkan. Artikel tersebut menjadi bukti dan referensi yang baik dalam menolong guru untuk bisa meningkatkan proses pembelajaran dikelas dengan aktif dan menarik. Dimana seluruh artikel menemukan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur dari berbagai sumber data, yaitu 7 artikel berbeda yang relevan ada peningkatan yang baik dengan menggunakan metode STAD. Ada yang signifikan, ada juga yang mengalami sedikit peningkatan. Sehingga dari pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode STAD.

2. Saran

Berdasarkan hasil studi literatur yang sudah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran:

1. Berdasarkan studi literatur memang benar hasil belajar dapat meningkat
2. Bagi sekolah dan guru, diharapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini karena dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa
3. Bagi peneliti, diharapkan mencari sumber data penyebab mata pelajaran matematika rendah

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen-dosen Universitas Negeri Medan yang telah memberikan masukan dan sarannya dalam penelitian ini dan kepada Universitas Negeri Medan atas segala fasilitas yang diberikan.

DAFTAR REFERENSI

- Hendra. 2018. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bangkinang Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD." 2(2):29–41.
- Laa, Neli, Hendri Winata, Rini Intansari Meilani. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division terhadap Minat Belajar Siswa. Artikel Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 2 No. 2 Hal. 139-148. Tersedia Pada : <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>.
- Made Jebeg, Dewa. 2020. "Upaya meningkatkan prestasi belajar matematika materi fungsi komposisi melalui pembelajaran model kooperatif tipe stad siswa sma negeri 1 tegallalang." 18(1):35–52.
- Marsito. 2022. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif STAD Pada Materi Deret Aritmatika Di Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2018/2019." 3(1):132–39.
- Putri, Kabita Camelia and Sutriyono. 2018. "Pengaruh metode pembelajaran stad terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas viii." 7(2):295–306.
- Rusman. 2012. Model-model pembelajaran, mengembangkan profesionalitas guru. Jakarta: Rajawali Pers
- Rusmono. 2012. Strategi pembelajaran dengan problem based learning. Ghalia Indonesia
- Sari, Fiki Puspita, Syafdi Maizora, and Dewi Herawaty. 2017. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Di Kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu." 1(2):122–26.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Slavin. 2005. Cooperative Learning (Terjemahan Nerulita Kusron). London: Allyn and Bacon.
- Susilo, Akbar. 2021. "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement divison (stad) terhadap hasil belajar matematika siswa." 5(5):9–18.

- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2011. Model-model pembelajaran. Pustaka Belajar
- Wardana, Ika, Tinggi Banggali, Halimah Husain. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achivement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene (Studi pada Materi Asam Basa). Artikel Chemica Vol. 18 No. 1 Hal. 76 – 84. Tersedia Pada: <http://ojs.unm.ac.id/chemica/article/view/4678>.
- Warsono & Hariyanto. 2013. Pembelajaran aktif. Remaja Rosdakarya
- Widana, I.W. 2017. Higher order thinking skills assessment (HOTS). Jounal of Indonesia Student Assessment and Evaluation (JISAE), 3(1),32-44, <http://doi.org/10.21009/JISAE.031.04>
- Widyastuti, Tri Indah. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Siswa untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi. Jurnal Pendidikan Inssan Mandiri Vol. 1 No. 1 Hal. 1-15. Tersedia Pada: <https://artikel.uns.ac.id/jpim/article/view/16294/13230>